

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan suatu proses untuk menemukan suatu masalah yang sederhana menuju masalah yang sulit¹ dan yang dihadapi berupa aturan-aturan baru yang tarafnya lebih tinggi. Setiap kali suatu masalah dapat dipecahkan berarti mempelajari sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Masalah merupakan titik tolak proses pemecahan masalah yang dibahas, dianalisis, disintesi dalam mencari pemecahan atau jawaban.²

Pemecahan masalah juga diartikan sebagai penggunaan (yaitu menstrasfer) pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit. Memecahkan suatu masalah merupakan contoh pemikiran sendiri. Dalam pemecahan masalah, kita mencoba mencapai tujuan tetapi masih belum memiliki cara untuk mendapatkannya.³

Bentuk belajar pemecahan masalah sebagaimana bentuk belajar konsep, ada yang sederhana dan ada pula yang kompleks, maka belajar pemecahan masalah pun demikian. Pemecahan masalah sederhana menuntut proses berpikir sederhana dan pemecahan masalah yang kompleks menuntut proses yang rumit.⁴ Keberhasilan belajar pemecahan masalah memiliki nilai transfer yang cukup tinggi, serta memiliki tingkat retensi yaitu dapat diingat dengan jangka waktu yang lama oleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah banyak menunjang kreativitas seseorang yaitu kemampuan menciptakan ide baru, baik yang bersifat asli ciptaannya sendiri, maupun merupakan modifikasi dari berbagai ide yang telah

¹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 80.

²Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm.139

³Eva Latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 117-118

⁴Sumiati dan Asra *Op Cit*, hlm. 57

ada sebelumnya. Di samping itu kemampuan pemecahan masalah ada yang dicapai melalui proses berfikir verbal, seperti melalui diskusi, ada pula yang dicapai melalui proses penemuan.⁵ Keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting. Setiap orang pada saat tertentu dalam hidupnya dihadapkan kepada masalah yang harus dipecahkan. Jadi kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah tidak hanya penting untuk menolong orang lain, tetapi juga untuk menolong diri sendiri.⁶

Menurut Sanjaya, proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif karena pendidikan disekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal.⁷ Salah satunya adalah pada pembelajaran Fiqih , dimana dalam pembelajaran Fiqih banyak materi bahan ajar yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Melihat hal yang seperti itu , maka perlu ada pengembangan pemikiran pada diri peserta didik untuk lebih kritis kembali dalam mendalami materi Fiqih agar nantinya peserta didik memahami dan menjalani isi dari materi Fiqih dengan baik dan benar. Materi pembelajaran Fiqih tidak tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja tetapi peserta didik dituntut pula untuk mengamalkan. Bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pelajaran yang diperoleh bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Salah satu bentuk kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran Fiqih adalah menganalisis beberapa pokok permasalahan yang ada dilingkungan sekitar seperti tentang minimnya masa remaja sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an sehabis sholat maghrib, karena disebabkan teknologi yang canggih misalnya penggunaan media sosial di handphone, serta pergaulan yang ada

⁵*Ibid*, hlm. 57

⁶Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Rajawali, Jakarta, 1983, hlm. 137.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media: Jakarta, 2006, hlm. 3.

disekitarnya. Dengan begitu perlu diperhatikan pada peserta didik untuk dapat memahami dan menyikapi dengan tepat permasalahan-permasalahan yang ada.

Pemilihan metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Oleh karena itu, penerapan metode dalam pembelajaran harus tepat karena sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik harus dapat mengembangkan antusias dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode-metode yang tepat. Salah satunya adalah menggunakan metode *Academy Constructive Controversy (ACC)*.

Metode *academy constructive controversy (ACC)* adalah metode dimana proses pembelajarannya mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antarpribadi kesehatan psikis dan keselarasan.⁸

Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran *Academy Constructive Controversy (ACC)* dibutuhkan beberapa tahapan, antara lain : guru mengajukan pertanyaan berkaitan materi yang akan dibahas sedangkan siswa mengkaji sumber belajar untuk mencari informasi, siswa dibagi dalam kelompok, siswa menggunakan bukti dan logika untuk mempresentasikan kepada kelompok oposisi, begitu juga kelompok oposisi menyatakan perspektif mereka sehingga masing-masing kelompok menyatakan persepsi mereka, siswa saling membahas masalah tersebut dengan menyajikan bagaimana perspektif mereka menggunakan bukti dan logika, siswa menyajikan perspektif kelompok lawan sehingga memudahkan siswa untuk memahami perspektif lain diluar perspektif awal mereka, siswa merekonseptualisasi masalah dan mengidentifikasi kesamaan antara dua perspektif kemudian membuat kesimpulan.⁹

Observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di Madrasah Aliyah NU Nurussalam merupakan salah satu madrasah yang masih

⁸Hosnan, *PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KONTEKTUAL DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21*, Ghalia Indonesia , Bogor, 2014, hlm. 314-315

⁹Bickford III, *A comparative analysis of two methods for guiding discussions surrounding controversial and unresolved topic*, eastern education journal, 2011, hlm. 38

menggunakan metode-metode lama dalam pembelajaran agama khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Metode-metode itu seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek. Metode-metode tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Dengan menggunakan metode *Academy Constructive Controversy (ACC)* dalam pembelajaran akan mudah membangun keaktifan dan antusias peserta didik.¹⁰

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Academic Constructive Controversy (ACC)* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Academy Constructive Controversy (ACC)* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus ?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus ?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Academy Constructive Controversy (ACC)* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Academy Constructive Controversy (ACC)* pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

¹⁰ Hasil observasi Peneliti di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus , pada Ahad,15 Oktober 2017 pada pukul 08.30-10.00 dan pukul 10.15-11.45

2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Academy Constructive Controversy (ACC)* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang penggunaan metode pembelajaran *Academy Constructive Controversy (ACC)* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam, sehingga dapat dijadikan acuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang pentingnya peranan metode pembelajaran *Academy Constructive Controversy (ACC)* yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

- b. Bagi Madrasah

Penelitian ini bermanfaat bagi madrasah sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami peranan metode pembelajaran *Academy Constructive Controversy (ACC)* yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.